

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu modal bagi seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam hidupnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh anak sebelum ia masuk ke sekolah dasar (SD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang diperuntukkan bagi anak 0-6 tahun, dimana usia ini menjadi usia emas pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pada usia dini merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, emosional, sosial dan intelektual.<sup>1</sup>

Menurut Gunarsa, masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga sentral dan fundamental serta strategis. Masa usia dini merupakan usia kritis dalam tahap perkembangan spritual, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Untuk mengembangkan aspek tersebut dibutuhkan strategi guru dalam mengembangkan dalam proses pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>2</sup>

Strategi memiliki arti yang beragam, bergantung pada bagaimana proses penerapan dan tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Istilah “strategi” pada awalnya dikenal dalam dunia militer terutama berkaitan dengan perang, yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Meskipun demikian, makna itu telah meluas tidak hanya dalam kondisi perang, tetapi juga dalam berbagai bidang, antara lain ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Dalam konteks ini, istilah strategi digunakan dengan tujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan

---

<sup>1</sup>Reni Ardiana, 2022. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak*. Vol. 3 No 2, Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. h. 2. Diakses pada tanggal 17 November 2022 pukul 07:12 Wib.

<sup>2</sup> Reni Ardiana, 2022. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan.....* h. 2

suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga dengan seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar peserta didiknya mendapat prestasi belajar yang baik, sesuai dengan potensinya masing-masing.<sup>3</sup>

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Misalnya, seorang guru kurang suka berbicara, tetapi guru yang lain suka berbicara. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan berbeda dengan guru yang bukan sarjana pendidikan dan keguruan dibidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barang kali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar karna memang dia di cetak sebagai tenaga ahli dibidang keguruan, dan wajar saja jika guru tersebut menjiwai dunia guru.

Latar belakang pendidikan guru diakui memengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan dalam berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang dirasakan oleh guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang bukan pendidikan guru, apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Meskipun demikian, baik guru yang berlatar belakang pendidikan maupun yang bukan berlatar belakang pendidikan guru dan sama-sama minim pengalaman mengajar dikelas, cenderung sukar memilih metode yang tepat. Akan tetapi ada juga yang tepat memilihnya, tetapi dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan terhadap metode yang digunakan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intens guru yang dapat memengaruhi pemilihan dan penentuan metode.<sup>4</sup>

Kemampuan mengenal warna merupakan bagian dari suatu kemampuan kognitif kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan kemampuan otak anak usia dini. Hal ini disebabkan karna warna dapat merangsang indera penglihatan terutama pada saat warna benda kena matahari langsung maupun tak langsung.

Permendikbud No. 137 tahun 2014 juga menjelaskan bahwa ruang lingkup pengenalan warna anak usia 4-5 tahun adalah mengklasifikasikan benda berdasarkan warna,

---

<sup>3</sup> Mulyasa, (2017), *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 49-50.

<sup>4</sup> Rahmah Johar, Latifah hanum. 2021. *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesioanal*. Aceh : Syiah Kuala University Press. h. 114

mengklasifikasikan warna berdasarkan kelompok (warna) yang sama, mengenal pola warna, mengurutkan benda berdasarkan warna.<sup>5</sup>

Warna adalah komponen utama dan digunakan untuk memperindah karya seni, seperti lukisan pelajaran mengenal warna di mulai saat anak belajar untuk melukis atau menggambar, dengan belajar menggambar anak dapat mengenal warna hasil pembelajaran warna sangat berguna untuk mengenal berbagai macam aturan yang di simpulkan dengan warna seperti pengan simbol warna pada peraturan rambu-rambu lalu lintas di jalan raya.<sup>6</sup>

Dari sekian banyak anak tidak semua anak tidak mengenal warna ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan anak dalam mengenal warna yakni kurangnya pemberian rangsanganya terhadap anak dalam mengenal warna.<sup>7</sup> Sebagai guru kita seharusnya memahami pertumbuhan perkembangan anak bahwa apa yang terjadi pada rentang anak usia dini 0-8 tahun, khususnya pada usia 4-5 tahun, merupakan masa emas perkembangan. Guru dapat menggunakan berbagai metode.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Al-Hikmah di Desa Sikara-kara 1, memiliki 2 kelas, kelas (A) disebut nol kecil dan kelas (B) disebut nol besar. Dalam kelas nol kecil ada 15 anak dengan satu guru, di kelas (A) atau nol kecil terdapat sebagian anak perkembangan kemampuan mengenal warnanya belum berkembang dengan baik. Maka untuk mengetahui jawaban permasalahan yang terjadi peneliti melakukan penelitian dan memilih kelas (A) nol kecil untuk di teliti.

Setelah peneliti melakukan pengamatan maka peneliti menemukan masalah yang sedang terjadi pada strategi guru dengan menggunakan metode yang lama dan kegiatan yang kurang merangsang stimulasi anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak. Guru menggunakan startegi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kegiatan yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan anak dengan kolase, mewarnai, dan menggambar. Maka dalam hal ini masih sebagian anak yang berkembang kemampuan mengenal warnanya, beberapa anak belum bisa kreatif dalam mencampur warna, masih ada yang belum bisa membedakan warna, dan masih ada anak yang belum bisa menunjukkan warna dengan tepat.

---

<sup>5</sup> Siti Hidayati dkk, 2020. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara*. Vol. 4. No I, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Diakses pada 17 November 2022 pukul 06:00 wib.

<sup>6</sup> Yuosef Yuda, Aplikasi Pengenalan Citra Warna Dasar Vol, 15 No. 1 2016 Jurnal Ilmiah Widiya Teknik, Diakses Pada Tanggal 5 Januari, Pukul 10.00 WIB

<sup>7</sup> Edi Hendri Mulyana, Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal, Warna, Vol, 12 No. 1 2017 Jurnal PAUD Agapedia, Diakses Pada Tanggal 5 Januari, Pukul 11.00 WIB.

<sup>8</sup> Azizah Muis, Lilis Suryani, Winda Gunarti. 2010. *Metode Perkembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakrta: Universitas Terbuka, 2010. h. 14

Guru melakukan berbagai strategi yang cukup baik untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak. Tidak hanya strategi saja guru juga memanfaatkan berbagai media yang disediakan dan yang dibuat oleh guru agar mempermudah anak dalam mengembangkan mengenal warna pada anak. Bukan hanya strategi saja yang dibutuhkan anak, guru juga memberikan perhatian yang lebih kepada anak agar belajar anak tambah semangat dan rajin. Interaksi antara guru dan anak itu sangat penting dalam proses pembelajaran dan juga harus di dukung oleh orangtua anak .

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak dengan baik, membedakan warna, menunjukkan warna dengan benar dan dapat mencampur warna dengan baik dan benar. Mengetahui apa saja kendala guru dalam melakukan mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak. Oleh karena itu, peneliti akan mengulas secara detail tentang strategi guru yang tepat dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Hikmah Desa Sikara-kara I.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Hikmah?
2. Apa kendala guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Hikmah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Hikmah
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Hikmah

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak.

- b. Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan variabel lainnya.
2. Manfaat praktis
- a. Manfaat bagi peneliti menambah wawasan pengetahuan tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini.
  - b. Bagi guru, penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam mengembangkan kemampuan mengenalkan warna pada anak usia dini.
  - c. Bagi Kepala Sekolah, mampu mengambil kebijakan kepada guru dengan memberikan pelatihan tentang strategi pembelajaran dalam mengembangkan mengenal warna pada anak usia dini.
  - d. Bagi Anak, untuk bisa mempelajari mengenal warna dengan cepat dan mudah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN